BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari makna yang terkandung dalam sila Pancasila. Yakni salah satunya ada apa sila Pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Adil dan Beradap", sila pertama menunjukkan bahwa kita adalah warga Indonesia yang harus menjunjung tinggi nilai Ketuhanan. Dengan adanya pendidikan yang baik bangsa tidak akan terbelah hanya karena adanya perbedaan agama.

Secara umum pendidikan merupakan suatu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal kehidupan.Pendidikan dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu, sehingga tercapai tujuan.[1]Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya media hidup untuk menjadi lebih baik dikemudian hari. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung disekolah mapun luar sekolah.[2]

Dengan adanya pendidikan manusia mampu untuk mensejahterakan kehidipannya kelak. Pendidikan sebagai modal dalam memajukan individu untuk berkolaborasi di semua bidang kehidupannya. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. [3]

---

[1]Kutbudin,"Studi Krisis Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" dalam Jurnal Dinamika Penelitiaan Pendidika,vol.5,no.2.Oktober,2003,hal. 120

[2]Binti Maunah, *Landasan pendidikan. (*Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 5

[3]Kutbudin, *Dinamika Pendidikan Islam* ..., hal.121

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa.[4]Sedangkan menurut pendapat Ahmad D. Marimba dalam bukuMoh. Haitami pendidikan merupakan bimbingan yang didirikan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik, baik jasmani, maupun rohani menuju kepribadian yang utama.[5]

Salah satu pendidikan yang sangat penting yakni pendidikan berkarakter. Negara Indonesia memerlukan SDM yang sangat banyak dan memadai. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa "Pendidikan berfungsi sebagai mengembangan karakter serta peradaban bangsa yang bernartaban guna mencerdaskan kehidupan bangsa". [6]

Di era yang semakin maju seperti sekarang ini. Karakter anak sangat penting dikembangkan dan ditanamkan dalam diri anak. Karakter adalah salah hal yang penting yakni untuk hidup bermasyarakat. Karakter dapat dibentuk dalam diri anak sejak dini dan harus sejak dini. Di dalam pancasila sudah terdapat nilai-nilai yang harus yang harus ditanamkan dalam diri anak didik agar bisa mengerti bahwa Indonesia memiliki ragam ras, suku dan agamanya yang berbeda.

Pendidikan sekarang haruslah mengambil dari nilai-nilai pancasila. Karena pancasila sebagai dasar negara. Pancasila

---

[4]A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.15

[5]Moh. Haitami Salim Samsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruz Media,2012), hal.27

[6]*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2003), hal.25

sebagai nilai dasar yang fundamental bagi bangsa indonesia. Sebagai nilai dasar ia dapat bersifat universal dan umum. Dalam sistem nilai pancasila yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, keadilan dan keberadaban, persatuan, kebersamaan dan kebebasan serta kesejahteraan. [7]

Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan model ideal pluralitas agama di Indonesia.Pancasila merupakan hasil pemikiran bapak pendiri bangsa yang berfikir toleran dan terbuka terhadap perwujudan nilai-nilai keaarifan lokal, adat istiadat, dan budaya warisan nenek moyang.Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila memuat nilai-nilai multikultural yang mengayomi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek keaagaman, persatuan, hingga keadilan bagi seluruh rakyat.[8]

Pendidikan pancasila sebagai nilai dasar dan dasar negara sistem ketatanegaraan republik indonesia dengan kajian historis, yuridis dan filosofis serta perbandingan ideologi-ideologi negara dalam usaha mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa indonesia. Kajian historis, untuk memahami dimana dan mengapa kita berpancasila. Kajian yuridis, untuk memahami bagaimana dan kemana kita dengan pancasila. Sedangkan kajian filosofis untuk memahami hakekat pancasila. [9]

Pancasila secara yuridis berarti yang sah dan benar adalah yang dapat dipertanggungjawabkan. [10] Manusia tanpa karakter adalah manusia yang membinatang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat

---

[7]HAW Widjaja, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pancasila Pada Perguruan Tinggi*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), hal. 61

[8] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang PencaturanDalam Konstituante*. (Jakarta: LP3ES, 1985), hal.109

[9]*Ibid*, hal. 59

[10]Achmad Fauzi dkk, *Pancasila Ditinjau Dari Segi Historis Yuridis Dan Filosofis* (Malang: Usaha Ofset Printing, 1983), hal. 71

relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Perlu kita ketahui anak sekarang memiliki karakter pancasila yang kecil. Salah satu hal yang sangat ditakuti yakni tawuran, acara kelulusan dengan mencorat-coret baju dan lain sebagainya.

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah dan perkembangan globalisasi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipisahkan oleh seluruh bangsa. Karakter bangsa merupakan hal yang terpenting dalam peningkatan SDM.karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan di bina pada usia dini.

Berdasarkan data di jawa timur masih banyak perilaku yang kurang bermoral terjadi antara lain, tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum dan pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, bahkan remaja putri rela menjual keperawanan mereka berdasarkan data dari KPAI menyatakan sebanyak 32 % remaja dari 13.563 di kota-kota jawa timur telah melakukan hubungan suami istri. Kasus lain menurut BNN penggunaan obat terlarang sampai tahun ini mencapai 3.2 juta orang dari jumlah ini 35% adalah pelajar. [11] dengan adanya data tersebut bukanlah hal yang sepele lagi moral anak perlulah di didik dari usia dini.

Hal ini berbanding terbalik dari data statistik pada tahun 2009 ada laporan bahwa perkembangan anak di Jawa Timur bahwa jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa dan 54,03% dideteksi memiliki kemampuan bersosial yang tinggi dan kemandirian yang baik, dan hal tersebut masih di bawah cakupan 90% dari data

---

[11]Agus Wibowo, "PendidikanKarakterDidalamIslam*",* dalam *http//kumparan.com//aji.mutaqin./pendidikan-karakter-didalam-islam,* diakses pada tanggal 25 maret 2019

Dinkes Jawa Timur. Sedangkan pada tahun 2008 ditetapkan bahwa sikap kemandirian anak mencapai angka 80% dan mengalami perkembangan yang kurang optimal sebanyak 47,5%.[12]

Hal itu terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini adalah banyaknya para lulusan ataupun pelajar dengan usia belia namun sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya. Selain disebabkan kebribadian siswa tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kebribadian.

Begitupun masalah moralitas dikalangan muda-mudi, sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas.Pelajar mudah sekali terpengaruh budaya asing, banyak pelajar yang terlibat dalam kasus pemakaian dan pengedaran narkoba.Pergaulan bebas dikalangan pelajar semakin merajalela Dan para pelajar kurang hormat kepada guru, bahkan orang tua sendiri. Hal itu merupakan gambaran suatu generasi bangsa yang terancam keutuhan pribadinya (split personality).[13]

Mendasar pada realita tersebut, penanaman nilai pancasila di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sangat diutamakan. Hal ini ditegaskan dengan hasil observasi peneliti yakni telah terlihat karakter keislaman pada siswa-siswi dengan beberapa sikap yang pertama yakni memberi salam jika berpapasan dengan gurunya serta tidak berbicara kotor dan membantu teman dengan senang hati.

---

[12]*Ibid*, hal. 5

[13] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200k6),hal.1

Islam juga mengajarkan tentang pendidikan karakter yang benar. Seperti Hadits HR. Ibnu Majah dari Abu Sa'id, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 3651

سَيَأْتِيْكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُوْنَ الْعِلْمَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمْ فَقُوْلُوْا لَهُمْ مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُوْلِ اللهِ وَأَفْتُوْهُمْ(HR. Ibnu Majjah)

Artinya:

> "Akan datang kepadamu orang-orang yang mencari ilmu, maka apabila kamu melihat mereka, ucapkanlah kepada mereka, "Selamat datang kepada wasiat Rasulllah shallallahu 'alaihi wa sallam", dan berlah fatwa kepada mereka."[14]

Ayat diatas mengandung arti bahwamanusia dianjurkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Keunikan dari penelitian ini yakni pada MI tersebut memiliki kegiatan yang rutin salah satunya kegiatan yang mencerminkan sikap kemanusiaan yakni adalah penggalangan dan jika ada bencana yang terjadi.[15]

Dan sebaik-baiknya orang adalah ia yang tengah mencari ilmu. Dari data satu mahasiswa yang telah meneliti yakni telah diadakannya sholat berjamaah. Yakni sholat dhuha dan dhuhur, hal ini meyakinkan bahwa telah adanya sikap positif yang telah ditanamkan kepada pihak madrasah kepada peserta didik. [16]Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "**Penerapan Nilai-Nilai Ke-Pancasilaan Dalam Membentuk Karakter Keislaman Di Mi Rodlotul Ulum**

---

[14]Salim Bahreisy, *Surah Dan Hadits*. (Surabaya: PT Karya Toha Putra Semarang, 2010), hal. 59

[15]Hasil wawancara Kepala Sekolah MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 23 nopember 2018 pukul 08.00

[16]Furkon cheteh, "Strategi Peningkatan Ibadah Shalat Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari" , dalam *Http//repo.iain-tulungagung.ac.id/95*, diakses pada tanggal 10 Nopember 2018

Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019"

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Nilai Ketuhanan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum JabalsariSumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana implementasi Nilai Kemanusiaan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana implementasi Nilai Persatuan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk Mendiskrpsikan implementasi Nilai Ketuhanan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk Mendiskrpsikan implementasiNilai Kemanusiaan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk Mendiskrpsikan implementasiNilai Persatuan dari pancasila dalam membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dalam pendidikan, khususnya pendidikan nilai-nilai ke-pancasilaan yang sekarang ini telah terkikis oleh zaman yang semakin berkembang. Serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi lembaga MI Roudlotul Ulum

      Berfungsi sebagai kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan hasil dari pembelajaran di sekolah. Serta dapat membantu dalam sistem pembelajaran yang akan datang.

      1) Bagi kepala sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari:

         Dapat dijadikan sebagai masukan untuk karakter peserta didik yang berlandaskan keislaman dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, serta meningkatkan kerjasama yang baik antara murid dengan murid, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan sebaliknya.

      2) Bagi guru kelas IV dan V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari:

         a) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
         b) Guru bisa mengenal karakter dan kemampuan peserta didik sehingga akan mempermudah kegiatan dalam belajar mengajar
         c) Memberikan motivasi pada para guru
         d) Sebagai penerapan nilai-nilai luhur pancasila untuk membentuk karakter keislaman anak

3) Bagi peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari:

a) Diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik

b) Mampu meletakkan diri pada situasi tertentu

c) Mampu hidup bersosialisasi dengan sekitarnya

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi sebagai wawasan penambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk peneliti sendiri Sebagai bahan dan kewajiban untuk menyelesaikan jenjang S1. Dan sebagai wahana untuk menambah pengalaman peneliti.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai 1 koleksi untuk pembaca perputakaan. Sebagai tambahan wawasan untuk menambah ilmu.

E. Penegasan Istilah

Dengan adanya penegasan istilah ini yakni untuk mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan. Agar peneliti bisa memaparkan madsud dan tujuan dari judul skripsi yang telah dibuat, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konsptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, salah pengertian atau kekurang jelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
b. Karakter/pendidikan kewarganegaraan yakni upaya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN) agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa indonesia.[17]Karakter adalah Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorangyang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan

[17]Winarno,*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal.13

sebagai landasan untuk carapandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Karakter dalam islam adalah suatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, percaya diri, mandiri, adil dan amanah. Akan tetapi jika tidak disertai dengan iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas dalam ajaran islam. [18]

2. Penegasan Operasional

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Dengan adanya itu penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sangatlah penting, yang memang harus ditanamkan pada diri manusia sejak dini. Terutama pada siswa yang masih mengalami perkembangan yakni khusunya siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Sebenarnya bukan hanya dalam MI ini saja peniliti bermadsud agar penelitian ini dapat memberikan wawasan. Dengan adanya Penerapan dari guru, penanaman nilai-nilai pancasila akan lebih mudah dan akan tertanam hingga dewasa.

[18]Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadari, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016),hal. 8

F. Sistematika Penulisan

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian. Selian itu pada bab ini juga berisi saran–saran dari penulis selama melakukan penelitian. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian awal, yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab. Bagian utama skipsi memuat :

   Bab IPendahuluanyaitu Pendahuluan ,pada bab ini memuat konteks penelitian yang berisi tentang landasan-landasan yang memunculkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dan alasan mengapa penerapan nilai-nilai kepancasilaan dalam membentuk karakter keislaman menarik untuk diteliti serta belum pernah di pecahkan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fokus penelitian ini akan dijelaskan pada tujuan penelitian sebagai arah dan gambaran dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian ini merupakan pernyataan tentang kecangkupan yang harus digali dan di kaji dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan penelitian dan di tuliskan dalam bentuk kalimat berupa deskripsi. Kegunaan penelitian yang meliputi : kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis di harapkan penelitian ini menjadi kontribusi dalam

perkembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah, pendidik, peserta didik, perpustakaan, peneliti, peneliti yang akan datang dan pembaca. Dan terakhir penegasan istilah. Bab ini juga memaparkan penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai kepancasilaan untuk membentuk karakter keislaman di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Bab II Kajian Pustaka yaitu Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang : 1) Pengertian Penerapan 2) Pengertian Penerapan dalam islam 3) Pengerrtian Moral 4) Pengertian moral pada anak 5) Metode dalam pembelajaran Membaca Menulis. 6) Macam-macam nilai pancasila7) Macam-macam karakter yang bisa terbentuk 8) Metode yang digunakan pendidik.Bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang dan paradigma penelitian.

Bab IIIMetode Penelitian BAB III yaitu Metode Penelitian, terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti ,Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasanyaitu Hasil Penelitian ini akan membahas paparan data tentang Untuk mengetahui bagaimana tentang penerapan yang ada di Mi Roudlotul Ulum penerapan nilai-nilai kepancasilaan dalam membentuk karakter keislaman pada siswa.Selanjutnya menuliskan tentang temuantemuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian dan proposisi penelitian.

Bab VPembahasanMemuat keterkaitan antara pola-pola,kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teoriyang ditemukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya, sertaintepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan *(grounded theory).*

Bab VIPenutupBerisi kesimpulan dan saran diharapkan dapat bermanfaat bagipembaca dan khususnya untuk siswa-siswi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian